

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data dari hasil penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara variabel asertivitas seksual (X) dengan variabel kepuasan pernikahan (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perempuan usia dewasa awal yang menikah dan tinggal di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Menurut Santrock (2011), usia dewasa awal memiliki rentang dari usia 18-40 tahun. Subjek yang berdomisili di Kabupaten Indramayu dipilih karena merupakan wilayah dengan kasus perceraian tertinggi di Jawa Barat pada tahun 2019 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Menurut Hurlock (dalam Soraiya, dkk., 2016), perceraian merupakan bentuk ketidakpuasan akan pernikahan yang tertinggi di mana pasangan tidak dapat saling memuaskan dan memenuhi kebutuhan satu sama lain.

2. Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel, diperlukan data berupa jumlah populasi yang akan diteliti. Namun, penulis tidak berhasil menemukan data jumlah populasi, sehingga pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Oleh karenanya, untuk menentukan jumlah sampel pada populasi yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, digunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

n = jumlah sampel yang ditentukan

z = simpangan 5% dalam kurva normal (1.96)

p = peluang benar 50%

q = peluang salah 50%

e = tingkat kesalahan sampel 5%

Sehingga, jumlah sampel yang didapatkan:

$$n = \frac{(1.96)^2(0.5)(0.5)}{(0.05)^2}$$

$$n = 385$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditentukan bahwa pada penelitian ini data akan diambil dari sampel yang berjumlah 385 subjek. Sedangkan untuk menentukan sampel, digunakan teknik *non-probability sampling* dengan *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian dengan memilih subjek yang ada dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian (Creswell, 2014). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Berusia 18-40 tahun
3. Berstatus menikah
4. Berdomisili di Kabupaten Indramayu

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antar dua variabel. Kedua variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X : Asertivitas Seksual
- b. Variabel Y : Kepuasan Pernikahan

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Asertivitas Seksual

1) Definisi Konseptual

Asertivitas seksual adalah kemampuan individu untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, serta keinginan dan kebutuhannya terkait hubungan seksual dengan pasangannya (Loshek & Terrel, 2014; Bouchard & Humphreys, 2019).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari asertivitas seksual adalah tinggi rendahnya perilaku subjek dalam mengomunikasikan secara lisan pada suaminya terkait hasrat dan kepuasan seksualnya, mengajak suaminya melakukan aktivitas seksual, menolak ajakan suaminya untuk melakukan aktivitas seksual ketika merasa tidak ingin, serta bertanya pada suaminya mengenai riwayat hubungan seksualnya di masa lalu.

b. Kepuasan Pernikahan

1) Definisi Konseptual

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif individu terhadap pasangannya dan kualitas kehidupan pernikahannya secara keseluruhan dalam waktu tertentu (Roach, Frazier, & Bowden, 1981; Olson, DeFrain, & Skogrand, 2011).

2) Definisi Operasional

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini merupakan perasaan subjektif dari pasangan menikah yaitu istri terhadap kehidupan pernikahannya dalam aspek kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, aktivitas bersama, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, dan orientasi keagamaan.

D. Instrumen Penelitian

1. Asertivitas Seksual

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur variabel asertivitas seksual, pada penelitian ini penulis melakukan adaptasi pada alat ukur *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* yang dikembangkan oleh Loshek & Terrell (2014). Adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan bahasa serta bentuk perilaku yang dicerminkan pada item-item dari alat ukur ini supaya sesuai dengan konteks di Indonesia. *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* memiliki 18 item yang terdiri dari tiga aspek, yakni komunikasi tentang hasrat dan kepuasan seksual, kemampuan untuk menolak aktivitas

seksual yang tidak diinginkan, serta komunikasi mengenai riwayat hubungan seksual di masa lalu. Hasil adaptasi dari instrumen ini memiliki nilai reliabilitas 0.83 yang diuji menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan aplikasi JASP versi 0.16.2.0.

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* diisi dengan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yakni Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Agak Sesuai (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). Responden diminta memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* dijelaskan pada gambar berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)*

Aspek	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi tentang hasrat dan kepuasan seksual	3, 4, 6, 7, 8	1, 2, 5	8
Kemampuan untuk menolak aktivitas seksual yang tidak diinginkan	9, 13	10, 11, 12	5
Komunikasi mengenai riwayat hubungan seksual di masa lalu	14, 15, 16, 17, 18	-	5

d. Penyekoran

Penyekoran instrumen *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari setiap aspeknya sehingga menjadi skor total. Penyekoran item-item *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Agak Sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

e. Kategori Skor

Kategorisasi skor pada penelitian ini menggunakan statistik empirik di mana terdapat dua kategori skor, yakni kategori tinggi dan rendah. Penentuan kategori ini didasarkan pada data yang telah terkumpul dari responden dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Skor Asertivitas Seksual

Kategori Skor	Kriteria/Norma
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

Keterangan: X = Skor asertivitas seksual responden

μ = Rata-rata populasi

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni tinggi dan rendah. Makna dari kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden dalam kategori tinggi menandakan bahwa ia mampu untuk mengomunikasikan hasrat seksualnya kepada suaminya, mampu untuk menolak aktivitas seksual yang tidak diinginkan, serta mampu untuk mengomunikasikan riwayat hubungan seksual di masa lalu demi tercapainya kehidupan seksual yang sehat.

2) Kategori Rendah

Responden dalam kategori rendah menandakan bahwa ia kurang mampu untuk mengomunikasikan hasrat seksualnya kepada suaminya, kurang mampu untuk menolak aktivitas seksual yang tidak diinginkan, serta kurang mampu untuk mengomunikasikan riwayat hubungan seksual di masa lalu demi tercapainya kehidupan seksual yang sehat.

2. Kepuasan Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Penulis mengadaptasi alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* yang dikembangkan oleh Fowers & Olson (1993) untuk mengukur variabel kepuasan pernikahan pada penelitian ini. *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* merupakan instrumen yang mengukur kepuasan seseorang terhadap pasangannya dan kehidupan pernikahannya melalui 15 item yang terdiri dari dua skala, yakni skala Kepuasan Pernikahan dan Distorsi Idealis.

Skala Kepuasan Pernikahan mengukur aspek-aspek kepuasan pernikahan yang tercakup di dalamnya Kepribadian, Kesetaraan Peran, Komunikasi, Penyelesaian Konflik, Pengelolaan Keuangan, Aktivitas Bersama, Hubungan Seksual, Anak dan Pengasuhan, Keluarga dan Teman, dan Orientasi Keagamaan. Sedangkan, skala Distorsi Idealis mengukur kecenderungan responden dalam menjawab pertanyaan yang diinginkan secara sosial, skala ini digunakan untuk mengoreksi bias yang dapat terjadi. Hasil adaptasi instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale* ini memiliki nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha 0.87, diuji dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.2.0.

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* diisi dengan skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yakni Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Agak Sesuai (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). Responden diminta memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)

Aspek	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepribadian		2	1
Kesetaraan Peran	3		1
Komunikasi		5	1
Penyelesaian Konflik	7		1
Pengelolaan Keuangan		8	1
Aktivitas Bersama	10		1
Hubungan Seksual	11		1
Anak dan Pengasuhan		12	1
Keluarga dan Teman		14	1
Orientasi Keagamaan	15		1
Distorsi Idealis	1		5
	4		
	6		
	13		
		9	

d. Penyekoran

Penyekoran instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor dari skala Kepuasan Pernikahan dan Distorsi Idealis secara terpisah mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>

Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Agak Sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

Setelah skor masing-masing skala dihitung secara terpisah, digunakanlah rumus berikut untuk menentukan skor total masing-masing subjek:

$$\text{Skor EMS} = \text{PCT} - [(.40 \times \text{PCT})(\text{ID} \times .01)]$$

PCT = Skor persentil skala Kepuasan Pernikahan

ID = Skor persentil skala Distorsi Idealis

Adapun skor persentil yang dimasukkan ke dalam rumus di atas merupakan hasil konversi dari skor masing-masing skala yang didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Tabel Konversi Skor Instrumen ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)

Kepuasan Pernikahan		Distorsi Idealis	
Skor mentah	Skor persentil	Skor mentah	Skor persentil
50	99	25	100
49	99	24	99
48	99	23	99
47	99	22	99
46	98	21	96
45	98	20	93
44	96	19	87
43	95	18	79
42	93	17	74

41	90	16	67
40	88	15	56
39	84	14	45
38	80	13	37
37	75	12	28
36	71	11	19
35	68	10	10
34	64	9	00
33	60		
32	58		
31	53		
30	50		
29	46		
28	41		
27	39		
26	36		
25	28		
24	26		
23	24		
22	18		
21	15		
20	14		
19	11		
18	10		
17	10		
16	10		

e. Kategori Skor

Kategorisasi skor pada penelitian ini menggunakan statistik empirik di mana terdapat dua kategori skor, yakni kategori tinggi dan rendah. Penentuan kategori ini didasarkan pada data yang telah terkumpul dari responden dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Skor Kepuasan Pernikahan

Kategori Skor	Kriteria/Norma
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

Keterangan: X = Skor kepuasan pernikahan responden

μ = Rata-rata populasi

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni tinggi dan rendah. Makna dari kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi menandakan bahwa ia memiliki kepuasan pernikahan yang baik, serta merasakan besarnya manfaat yang didapatkan dari pernikahan yang sedang dijalannya.

2) Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah menandakan bahwa ia memiliki kepuasan pernikahan yang kurang baik, serta kurang merasakan manfaat yang didapatkan dari pernikahan yang dijalannya.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Adaptasi Instrumen Penelitian

Penulis melakukan adaptasi pada instrumen *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* dan *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* yang berbahasa Inggris sehingga perlu diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Sebelumnya, instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* pernah diadaptasi oleh Eva Meliawati (2014). Proses penerjemahan dilakukan dengan pendampingan dan bimbingan dari Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

Setelah proses penerjemahan, penulis melakukan *try out* pada 414 responden melalui Google form dengan tautan bit.ly/SkripsiOca yang disebarakan melalui media sosial pada tanggal 5-13 Juni 2022. Proses *try out* dilakukan untuk melihat ulang validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diadaptasi.

2. Analisis Item

Analisis item pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan membandingkan korelasi r hitung setiap item dengan r tabel. Koefisien r hitung setiap item didapatkan dengan uji *corrected item-total correlation* dengan aplikasi JASP, kemudian hasilnya dibandingkan dengan koefisien r yang mengacu pada tabel r . Item dapat dikatakan layak apabila koefisien r hitungnya lebih besar dari r tabel.

a. *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)*

Hasil analisis item pada instrumen *Sexual Assertiveness Questionnaire (SAQ)* menunjukkan bahwa dari 18 item, semua item memiliki koefisien r hitung yang lebih besar dari koefisien r tabel ($N=400$, Taraf signifikansi 5%). Hal ini berarti bahwa semua item pada instrumen ini layak digunakan.

b. *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)*

Hasil analisis item pada instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)* menunjukkan bahwa dari 15 item, semuanya memiliki koefisien r hitung yang lebih besar dari koefisien r tabel ($N=400$, Taraf signifikansi 5%). Artinya, semua item pada instrumen ini layak untuk digunakan.

3. Reliabilitas Instrumen

Untuk melihat reliabilitas instrumen ini, digunakanlah analisis Alpha Cronbach yang diolah menggunakan aplikasi JASP. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. 8 Reliabilitas Instrumen

Nama Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
SAQ	0.833	Reliabel
EMS	0.865	Reliabel

F. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data yang telah didapatkan dari responden penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas

dilakukan dengan metode *shapiro-wilk*. Apabila nilai $Sg > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada data kedua variabel penelitian ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Asertivitas Seksual	0.114	Data berdistribusi normal
Kepuasan Pernikahan	< 0.001	Data berdistribusi tidak normal

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dari penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *rank spearman*. Teknik analisis data *rank spearman* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel asertivitas seksual dengan variabel kepuasan pernikahan. Teknik analisis *rank spearman* digunakan karena sebaran data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah $Sg \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, digunakan juga analisis *One Way ANOVA* untuk melakukan uji beda pada variabel demografis seperti usia, usia pernikahan, jumlah anak, tempat tinggal, suku bangsa, dan pendidikan terakhir.

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara asertivitas seksual dengan kepuasan pernikahan pada perempuan dewasa awal di Kabupaten Indramayu

H_1 : Terdapat hubungan antara asertivitas seksual dengan kepuasan pernikahan pada perempuan dewasa awal di Kabupaten Indramayu

H. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Pengambilan data secara *online* dilakukan dengan menggunakan Google form dengan tautan bit.ly/SkripsinyaOca yang disebarakan melalui sosial media dari tanggal 8 Juli 2022 sampai dengan 27 Juli 2022. Dari pengambilan data secara *online* tersebut didapatkan data dari 122 responden.

Selain pengambilan data secara *online*, pengambilan data secara *offline* juga dilakukan. Lembar kuesioner disebarakan ke beberapa titik

POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) di Indramayu supaya target responden dengan kriteria perempuan berusia 18-40 tahun yang berstatus menikah terkumpul dengan efisien. Waktu penyebaran kuesioner adalah satu minggu, yakni dari tanggal 21 Juli 2022 sampai 28 Juli 2022. Dari pengambilan data secara *offline*, didapatkan data dari 264 responden.